

**OPTIMASI POTENSI EKONOMI LOKAL BERBASIS
PERTANIAN DAN PARIWISATA DALAM MASTERPLAN
(STUDI DI KALURAHAN PUCUNG, KAPANEWON GIRISUBO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

RAJA NAEK JENSON SITANGGANG

NIT. 22314299

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV PERTANAHAN
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Pucung Village, located in Girisubo Sub-district, Gunungkidul Regency, possesses significant local economic potential, particularly in the agricultural and tourism sectors. However, these two sectors have not yet been optimally integrated into regional development, resulting in the underutilization of existing resources and limiting their contribution to improving the local economy. This study aims to analyze the optimization of local economic potential through the integration of agriculture and tourism within the framework of the Pucung Village Masterplan, identify the challenges hindering such integration, and formulate strategic recommendations to support sustainable local economic development.

This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis involving village government officials, farmer groups, tourism stakeholders, community leaders, and other relevant stakeholders. The collected data were analyzed using thematic analysis, which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that Pucung Village possesses considerable potential, including productive agricultural land, local agricultural commodities, karst landscapes, and natural and cultural tourism attractions that can be integrated through an agro-tourism development approach. Nevertheless, the integration of the agricultural and tourism sectors continues to face several challenges, including inadequate infrastructure, limited human resource capacity, weak promotional strategies, insufficient financial support, suboptimal stakeholder coordination, and underdeveloped institutional capacity to facilitate cross-sectoral collaboration. To address these challenges, this study proposes strengthening stakeholder collaboration through the Pentahelix approach, enhancing community capacity, developing value-added agricultural products, optimizing digital-based tourism promotion, and implementing the Pucung Village Masterplan in a participatory and sustainable manner. These strategies are expected to strengthen local economic resilience, improve community welfare, and promote sustainable rural development.

Keywords: *local economic optimization, agriculture, tourism, masterplan, sustainable rural development, Pucung Village.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kerangka Teoritis.....	12
a. Potensi Ekonomi Lokal	12
b. Optimasi Potensi Ekonomi.....	14
c. Pengembangan Sektor Pertanian Berkelanjutan.....	16
d. Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Potensi Lokal.....	17
e. Perencanaan Pembangunan dalam Kerangka Masterplan	20
f. Hubungan Antarkonsep dan Teori Dalam Penelitian.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Format Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Operasional Penelitian.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
A. Wilayah Administrasi Kalurahan Pucung	38
B. Kondisi Fisik Wilayah.....	40
C. Kondisi Demografi.....	43
D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	48
E. Kondisi Pemerintahan Kalurahan Pucung.....	54
F. Kondisi Pertanian di Kalurahan Pucung	57
G. Kondisi Pariwisata di Kalurahan Pucung.....	63
BAB V PERTANIAN DAN PARIWISATA DI KALURAHAN PUCUNG	71
A. Ekonomi Lokal.....	71
B. Kendala Integrasi Pertanian dan Pariwisata	93
C. Solusi untuk Mengatasi Kendala.....	104
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata dalam masterplan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan aset dan sumber daya lokal secara terintegrasi. Pendekatan ini diarahkan pada pengembangan sektor pertanian yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai sumber nilai tambah ekonomi melalui integrasi dengan sektor pariwisata. Salah satu bentuk implementasinya adalah pengembangan *agro-tourism* yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan atraksi wisata, sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan (Nopi et al., 2021: 23-24).

Pada tingkat desa, masterplan berfungsi sebagai pedoman pembangunan yang dirancang untuk jangka menengah hingga jangka panjang. Dokumen ini menjadi acuan dalam mengarahkan pengembangan potensi unggulan daerah, mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Peran tersebut sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi lokal yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan. Dalam konteks ini, sektor pertanian yang menjadi fondasi kegiatan produksi dapat dikembangkan secara terpadu dengan sektor pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru (Nugroho, 2021:1186-1195; Herlyasa et al., 2023: 70-72).

Keterpaduan kedua sektor tersebut diharapkan mampu memperkuat ketahanan pangan, memperluas peluang ekonomi masyarakat, serta mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Ekowisata dapat diartikan sebagai bentuk wisata yang mendatangi tempat-tempat yang masih alami dengan tujuan khusus belajar, menghormati, dan menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar, serta budaya setempat. Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata mengarah pada penerapan pariwisata yang berkelanjutan atau yang dikenal sebagai *sustainable tourism* (Nugroho, 2021:1186-1195).

Kalurahan Pucung yang berada di Kapanewon Girisubo, Kabupaten

Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk wilayah dengan kondisi geografis didominasi perbukitan karst dan kawasan pesisir selatan yang menyebabkan karakter lahan cenderung kering serta keterbatasan sumber air permukaan. Secara sosial ekonomi, struktur mata pencaharian masyarakat masih bertumpu pada sektor pertanian lahan kering, peternakan, serta kegiatan perdesaan lainnya. Selain itu, beberapa aspek pembangunan wilayah masih menghadapi kendala, terutama ketersediaan infrastruktur dasar seperti jaringan jalan, sarana air bersih, dan irigasi, sehingga mempengaruhi produktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan gambaran umum karakteristik wilayah dan pembangunan Kabupaten Gunungkidul yang tercantum dalam publikasi statistik daerah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2025).

Wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat kaya, termasuk berbagai komoditas pertanian lokal, seperti tanaman keras dan pola tanam musiman yang disesuaikan dengan karakteristik lahan kering. Selain itu, terdapat potensi pariwisata yang meliputi bentang alam perbukitan, gua, dan objek wisata pantai di kawasan pesisir terdekat. Modal sosial masyarakat, seperti tradisi gotong royong dan budaya lokal, merupakan aset penting yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (Nugroho, 2021:1189-1190).

Namun, pengembangan ekonomi lokal di Kalurahan Pucung masih dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Pemanfaatan lahan pertanian cenderung tradisional dengan produktivitas rendah, sementara potensi wisata belum dikelola secara maksimal akibat keterbatasan akses, promosi yang minim, dan kurangnya sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata, seperti pengembangan agrowisata atau desa wisata. Selain itu, terdapat keterbatasan sumber daya manusia, kelembagaan, dan pendanaan, serta ketergantungan tinggi pada sektor pertanian subsisten yang rentan terhadap fluktuasi iklim dan harga pasar. Kondisi ini menunjukkan urgensi integrasi antara pertanian dan pariwisata dalam penyusunan masterplan kalurahan sebagai arah pembangunan jangka menengah dan panjang. Integrasi sektor ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, melalui model *agro-tourism* atau *community-based tourism* yang mampu meningkatkan nilai tambah dan mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis sektor unggulan lokal (Herlyasa et al., 2023: 3-9; Nugroho, 2021:1190).

Sebelum disusunnya Masterplan Kalurahan Pucung Tahun 2022–2042, dokumen perencanaan pembangunan yang tersedia lebih berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan kalurahan yang bersifat umum serta administratif. Meskipun telah memuat berbagai program pembangunan dan pengembangan wilayah, perencanaan tersebut belum mengintegrasikan secara komprehensif potensi unggulan Kalurahan Pucung, seperti sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan ekonomi masyarakat dalam satu kerangka pembangunan jangka panjang yang terpadu. Selain itu, pemanfaatan data potensi wilayah, kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta peluang pengembangan ekonomi lokal masih perlu diperkuat agar arah pembangunan kalurahan dapat lebih fokus, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik serta potensi yang dimiliki Kalurahan Pucung (B. Jaya et al., 2021: 1164-1165).

Secara empiris, kajian pengembangan wilayah di Kapanewon Girisubo juga lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan pariwisata pesisir sebagai sektor unggulan, mengingat keberadaan pantai dan bentang alam karst selatan. Fokus tersebut menyebabkan sektor pertanian lahan kering yang justru menjadi mata pencaharian utama masyarakat kurang mendapatkan perhatian sebagai bagian dari strategi pembangunan terpadu. Akibatnya, belum terdapat eksplorasi mendalam mengenai model sinergi pertanian–pariwisata, seperti agrowisata, desa wisata berbasis produksi lokal, atau integrasi rantai nilai ekonomi desa. Padahal, potensi fisik dan nonfisik Desa Pucung, baik dari aspek sumber daya alam, tenaga kerja produktif, maupun kelembagaan lokal, memungkinkan pengembangan ekonomi berbasis integrasi sektor secara berkelanjutan (Nugroho, 2021:1185-1186).

Salah satu keunggulan yang dimiliki adalah diterapkannya pendekatan partisipatif dalam proses penyusunan masterplan. Dokumen perencanaan ini melibatkan kepala padukuhan, tokoh masyarakat, dan kelompok warga dalam proses identifikasi masalah, pemetaan potensi, serta penentuan prioritas pembangunan. Dengan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersebut, masyarakat memiliki rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap program-program pembangunan yang direncanakan, sehingga pelaksanaannya lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Oleh karena itu, masterplan yang telah disusun menjadi pedoman pembangunan yang komprehensif, berbasis data, spasial, dan partisipatif untuk mendukung pembangunan Kalurahan Pucung secara

berkelanjutan (Nugroho & Sugiasih, 2022).

Masterplan yang disusun secara terpadu diharapkan dapat menjadi pedoman pembangunan yang mampu mengintegrasikan sektor pertanian, pariwisata, dan ekonomi lokal dalam satu arah pengembangan yang berkelanjutan untuk jangka menengah maupun jangka panjang. Penyusunannya juga perlu memperhatikan keselarasan dengan berbagai kebijakan pembangunan, baik di tingkat daerah maupun nasional, seperti RPJMD Kabupaten Gunungkidul, program pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berfokus pada penguatan desa mandiri dan ketahanan pangan, serta tujuan pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam SDGs Desa. Melalui keterpaduan tersebut, masterplan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai dokumen perencanaan formal, melainkan juga sebagai instrumen strategis yang dapat mengarahkan proses transformasi ekonomi desa serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih konkret.

Di sisi lain, berbagai dokumen perencanaan dan kajian yang telah ada sebelumnya umumnya belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan ekonomi lokal secara komprehensif maupun pemanfaatan pendekatan partisipatif berbasis data masyarakat. Penelitian yang dilakukan di wilayah Girisubo juga lebih banyak menyoroti potensi wisata pesisir, sementara kajian mengenai keterkaitan dan penguatan sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang mampu mengakomodasi kedua sektor tersebut secara terpadu guna menciptakan nilai tambah ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga relevan dengan pembangunan daerah dan kebijakan yang lebih luas, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunungkidul yang menekankan pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata (Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2021 tentang RPJMD), serta agenda Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mendorong desa mandiri, damai, dan sejahtera serta ketahanan pangan (Peraturan Gubernur DIY Nomor 47 Tahun 2020 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif) (Wasana & Halim, 2018,p.2-12).

Berdasarkan konteks tersebut, fokus kendala penelitian ini adalah bagaimana potensi pertanian dan pariwisata di Kalurahan Pucung dapat dioptimalkan melalui integrasi dalam masterplan, termasuk pandangan masyarakat dan pemangku

kepentingan terhadap integrasi sektor tersebut, serta strategi yang relevan untuk pengembangan masterplan yang partisipatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dirasionalisasi karena pendekatan ini cocok untuk menggali persepsi, pengalaman, dan aspirasi masyarakat secara mendalam. Metode kualitatif memungkinkan analisis terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang kompleks, serta memperkuat penyusunan masterplan berbasis partisipasi melalui teknik seperti *participatory rural appraisal* (Akbar et al,2023:132-136), sehingga hasil penelitian dapat lebih kontekstual dan aplikatif untuk kebutuhan pembangunan lokal. Data diperoleh dari sumber primer seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan, serta sumber sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, serta dokumen kebijakan terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul “Optimasi Potensi Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian dan Pariwisata dalam Masterplan (Studi di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul)” diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan model pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui penguatan keterkaitan antara sektor pertanian dan pariwisata, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan rekomendasi strategis dalam penyusunan masterplan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas ekonomi lokal, tetapi juga memperhatikan ketahanan sosial dan kelestarian lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran, mengurangi ketergantungan terhadap satu sektor ekonomi, serta mendorong pengembangan inovasi lokal, seperti agrowisata, yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat pada masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan awal dalam mendukung terwujudnya pembangunan desa yang lebih mandiri, damai, dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian penjelasan diatas yang termuat dalam latar belakang, adapun rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan

pariwisata dalam Masterplan Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya mengintegrasikan sektor pertanian dan pariwisata sebagai basis pengembangan ekonomi lokal di Kalurahan Pucung?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata dalam Masterplan Kalurahan Pucung?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian dari beberapa rumusan masalah yang telah dikaji:

1. Untuk mengetahui optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata dapat diintegrasikan dalam penyusunan Masterplan Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam upaya mengintegrasikan sektor pertanian dan pariwisata sebagai basis pengembangan ekonomi lokal di Kalurahan Pucung.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala sebagai instrumen optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata dalam Masterplan Kalurahan Pucung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diberikan yaitu:

1. Untuk Kementerian ATR/BPN: Penelitian ini memberikan masukan mengenai optimalisasi potensi ekonomi lokal melalui perencanaan pembangunan desa yang berbasis pada sektor pertanian dan pariwisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ATR/BPN dalam mendukung pengembangan tata ruang desa serta mengintegrasikan pemanfaatan tanah dengan pengembangan ekonomi lokal dan pelaksanaan reforma agraria yang mendorong penggunaan tanah secara produktif dan berkelanjutan.
2. Bagi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN): Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan keilmuan bagi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN), khususnya dalam bidang pertanahan,

pembangunan wilayah, dan pengembangan ekonomi lokal. Temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai keterkaitan antara pembangunan ekonomi lokal dalam penyusunan masterplan desa dengan pengembangan sektor pertanian dan pariwisata. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur ilmiah yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran di bidang perencanaan wilayah, pembangunan desa, dan pengelolaan pertanahan yang berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah Kalurahan Pucung :Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penyusunan dan/atau penyempurnaan peraturan desa tentang pengembangan ekonomi lokal, potensi sektor pertanian dan pariwisata, serta rencana induk desa. Rekomendasi strategis diharapkan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan lokal yang partisipatif, terfokus, dan berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata dalam masterplan Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan perencanaan partisipatif. Integrasi sektor pertanian dan pariwisata dilakukan melalui identifikasi potensi wilayah, pemetaan penggunaan lahan, serta pengembangan konsep agrowisata dan wisata berbasis potensi lokal. Potensi sumber daya alam, budaya masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi desa menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang terintegrasi. Dikarenakan memiliki masterplan tersebut, arah pengembangan desa bukan saja berfokus pada pembangunan fisik saja, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan dan memunculkan produktivitas ekonomi masyarakat masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta menciptakan desa yang lebih mandiri dan berdaya saing.
2. Dalam pelaksanaan Optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata di Kalurahan Pucung mengalami kendala teknis dan nonteknis. Kendala teknis meliputi keterbatasan sumber air akibat kondisi kawasan karst, rendahnya kualitas infrastruktur pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan promosi wisata. Sementara itu, kendala nonteknis meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, lemahnya sinergi antar kelembagaan desa, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pertanian dan pariwisata. Selain itu, pengembangan kedua sektor pertanian dan pariwisata masih berjalan secara sektoral sehingga belum menciptakan keterkaitan ekonomi yang kuat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa.
3. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan lokal, serta penyusunan masterplan yang terintegrasi dan partisipatif. Strategi tersebut diwujudkan melalui Optimasi pemanfaatan sumber daya alam dan penggunaan lahan,

pengembangan produk unggulan berbasis pertanian dan pariwisata, peningkatan infrastruktur pendukung, serta penguatan promosi dan kerja sama antar pemangku kepentingan. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan menjadi langkah penting untuk menciptakan pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai optimasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata dalam kerangka masterplan di Kalurahan Pucung, peneliti merumuskan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Kementerian ATR/BPN

Kementerian ATR/BPN disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mendukung pengembangan tata ruang desa yang terintegrasi dengan potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong pemanfaatan tanah yang produktif dan berkelanjutan melalui pendekatan perencanaan pembangunan desa yang sesuai dengan karakteristik wilayah serta mendukung pelaksanaan reforma agraria.

2. Untuk Politeknik Agraria STPN

Penelitian ini menjadi referensi bagi Politeknik Agraria STPN untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi akademik dalam bidang pertanahan, pembangunan wilayah, dan pengembangan ekonomi lokal. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kajian, kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan desa, pengelolaan pertanahan, serta optimalisasi potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan pariwisata.

3. Untuk Pemerintah Kalurahan Pucung

Pemerintah Kalurahan Pucung disarankan untuk menjadikan hasil penelitian dan rekomendasi masterplan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, khususnya dalam pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan ekonomi lokal. Penguatan kapasitas masyarakat, kelompok tani, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), BUMDes, serta

kelembagaan lokal perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan guna mendukung implementasi program yang telah dirumuskan dalam masterplan. Di samping itu, pemerintah kalurahan juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan potensi wilayah, meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung, serta memperkuat promosi dan pengelolaan kawasan agar pengembangan ekonomi lokal dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Untuk Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam terkait implementasi masterplan desa berbasis integrasi pertanian dan pariwisata, khususnya pada aspek efektivitas pengelolaan lahan, partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan pendekatan berbasis spasial, analisis keberlanjutan lingkungan, maupun strategi pengembangan agrowisata yang lebih aplikatif sesuai karakteristik wilayah pedesaan. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih konkret dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., & Zulkarnain. (2023). *Participatory Rural Appraisal* Dalam Strategi Pengembangan Agrowisata Telaga Madiredo. 127–138.
- Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). Pemilihan Teknik Sampling Yang Tepat Dalam Penelitian Kualitatif : Literature Review. 6(4), 6238–6247.
- Astuti, A. A. (2018). Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Keanekaragaman Hayati (Studi Pertanian Kuansu Melalui Inkubator Agribisnis Di Distrik Jila Kabupaten Mimika Provinsi Papua).
- Ekowati, M. A. S. (2024). Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul (Studi Kasus Desa Gedangsari , Kab Gunung Kidul). 2(6), 162–177.
- Herlin, F. (2016). Peningkatan Daya Saing Wilayah Berbasis Potensi Ekonomi Lokal. 1990, 58–73.
- Herlyasa, A., Pratama, S., Dewantara, A., Dewi, A. R., Herlyasa, A., Pratama, S., Dewantara, A., Dewi, A. R., Ekonomi, P. S., Ekonomi, F., Malang, U. M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Malang, U. M., Terusan, J., No, D., Malang, K., & Dewantara, A. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik Di Kabupaten Pamekasan Keberlanjutan Ekonomi Pada Tahapan Aktivitas Mikro . Program Desa.
- Jaya, B., Adhy, E., & Darto. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal. 5, 1061–1076.
- Jaya, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Pertanian Desa Huntu Kecamatan Bulango Selatan , Kabupaten. 1(1), 7–17.
- Julianto, E. W., & Darwanto. (2016). Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Jagung Di Kecamatan Toroh. 1(1), 1–15.
- Kholifah, N., & Siswanto. (2024). Model Pengembangan Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Trangkil Pati. 2(2), 239–256.
- Mustangin, Kusniawati, D., & Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, E. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. 2(1), 59–72.
- Nasution, A. M., Ulfa, N., & Harahap, N. (2024). Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. 2(1).

- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial. 79–95.
- Nopi, Aimie Sulaiman, & Sujadmi. (2021). O Ptimalisasi P Otensi L Okal Untuk M Eningkatkan E Konomi. 133, 23–29.
- Novia, M. (2018). Grand Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen. 12–45.
- Nugroho, A. (2021). *Development Of Pucung Village Masterplan Girisubo District , Gunung Kidul Regency*.
- Nugroho, A. (2025). Riset Agraria Dengan Metode Penelitian Kualitatif. Kupang : Tangguh Denara Jay Publisher.
- Nugroho, A., & Sugiasih. (2022). Masterplan Kalurahan Pucung.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. 10(September), 826–833.
- Nurman, Sujianto, Saputra, T., Latip, & Prayuda, R. (2020). *Participatory Village Development Planning Model*. 17(5), 324–336.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) Di Bali. 16, 164–171.
- Rozikin, M., & Haris, R. A. (2021). Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep : Pendorong Dan Penghambat. 2515(2).
- Sudibyanung, Prasetyo, P. K., & Rahmadi, A. (2023). Peluang Penataan Akses Berdasarkan Potensi Wilayah (Studi Kasus Di Kalurahan Jatimulyo) Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo) Opportunities For Access Reform (Case Study In *Jatimulyo Village*) *Girimulyo District Kulon Progo Regency*). 2, 85–100.
- Sumiyatia, Rusminia, D., Syarifuddina, & Supriyantoa. (2022). Implementasi Master Plan 1974-1994 Terhadap Pembangunan Kota Palembang. 18(1), 66–75. <https://doi.org/10.14710/Pwk.V18i1.34997>
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. 9(1), 39–50.
- Susanto, H. (2014). Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan Relevansinya Perkembangan Pengetahuan.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Studi Literatur : Pengembangan Desa Wisata Melalui *Community Based Tourism* Untuk Kesejahteraan Masyarakat. 1(1), 109–129.
- Wasana, S., & Halim, A. (2018). Studi Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran

Daerah Bidang Pariwisata Di Kabupaten Gunungkidul. 1(2), 70–81.
<https://doi.org/10.18196/jati.010208>

Widayat, P., Pahlawan, R., & Safrul Rajab. (2024). Pemetaan Sosial Ekonomi Menuju Desa Iklim Di Desa Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. 4(1), 60–66.